

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sudah bukan hal baru lagi bahwa di Indonesia terdapat sebuah fenomena demam budaya Jepang yang mempengaruhi generasi muda, terutama anak-anak dan remaja di Indonesia. Demam budaya Jepang ini mencakup banyak hal, mulai dari budaya tradisional Jepang, hiburan, gaya berpakaian, hingga gaya hidup anak muda di Indonesia. Andika Permana (2014:445) menjelaskan bahwa penyebaran budaya populer Jepang di Indonesia tidak terlepas dari penyebaran film-film dan komik Jepang di awal tahun 90-an. Seiring berjalannya waktu, penyebaran budaya populer ini bertambah dengan masuknya genre musik J-Pop.

Tak terkecuali dengan *sub-genre* dari *Japanese Pop* atau *J-Pop* yaitu budaya *Idol Group*. Perkembangan *idol group* di Indonesia diawali dari munculnya sebuah *idol group* yang berbasis Jakarta yaitu JKT48 pada tahun 2011. “JKT48 sendiri merupakan sebuah *idol group* yang merupakan “adik” dari AKB48, sebuah *idol group* terbesar di Jepang yang berbasis di Akihabara, Tokyo, Jepang yang diproduksi secara langsung oleh produser asal Jepang, Akimoto Yasushi, yang juga merupakan produser dari beberapa *idol group* lainnya seperti SKE48, HKT48, NMB48, dan NGT48,” (Permana, 2014:446).

Sama dengan *anime* dan komik Jepang, perkembangan peminat *idol group* di Indonesia dinilai cukup cepat. Di awal popularitas JKT48 *circa* 2013 hingga 2015, media banyak mengekspos kegiatan-kegiatan JKT48. Seiring berjalannya waktu popularitas tersebut makin meredup hingga tak banyak media yang memuat informasi mengenai JKT48 maupun mengenai budaya *idol group* Jepang secara keseluruhan. Namun seiring berkembangnya teknologi dan zaman, dengan meningkatnya kualitas internet di Indonesia, para penggiat budaya *idol group* di Indonesia dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi terbaru mengenai *idol group* melalui internet dengan bantuan media sosial.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali komunitas-komunitas yang berbasis minat dan hobi, khususnya yang berhubungan dengan budaya Jepang seperti komunitas pecinta *anime*, komunitas *cosplay*, hingga komunitas modifikasi kendaraan bermotor dengan *style* Jepang.

Komunitas-komunitas ini tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Tak terkecuali komunitas yang mewadahi para penggiat *idol group* Jepang di Indonesia.

Pengertian dari komunitas itu sendiri, menurut Hermawan Kertajaya (2008:10), adalah “sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya”. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain. Kebanyakan dari komunitas ini terbentuk dari perkenalan antar anggotanya di social media. Seiring berjalannya waktu, para anggota yang awalnya berkenalan di social media ini mengadakan sebuah kegiatan *meet up* secara langsung. Karena adanya keterikatan kesamaan hobi, budaya, dan kesamaan regional, lalu berkembang hingga mencetuskan sebuah gagasan untuk membentuk sebuah komunitas. Kekuatan utama dari sebuah komunitas adalah adanya kepentingan bersama dalam memenuhi kehidupan sosialnya. Biasanya ini didasarkan atas kesamaan latar belakang, budaya, dan ideologinya. Selain itu juga suatu komunitas secara fisik dapat diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis.

Sakamichi Squad Bandung merupakan salah satu komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan hobi terhadap budaya populer Jepang khususnya *idol group*. Sakamichi Squad Bandung merupakan sebuah komunitas yang mewadahi para penggemar *idol group* Jepang Nogizaka46, Sakurazaka46, dan Hinatazaka46, yang berbasis di Kota Bandung. Sakamichi Squad Bandung terbentuk pada tanggal 21 Agustus 2016. Awal terbentuknya Sakamichi Squad Bandung diawali dari intensitas bertemu dan saling berkumpul 8 orang pemuda yang memiliki hobi yang sama terhadap *idol group* Jepang di Indomaret Point Braga, hingga tercetus sebuah ide untuk membuat sebuah perkumpulan yang mewadahi penggemar *idol group* Jepang khususnya Nogizaka46, Hinatazaka46 dan Keyakizaka46 yang berbasis di Kota Bandung, hingga terbentuklah Sakamichi Squad Bandung. Tujuan utama dari pembentukan komunitas Sakamichi Squad Bandung ini adalah untuk merangkul dan mewadahi para pecinta *idol group* Sakamichi yang berbasis di Kota Bandung.

Penamaan komunitas ini sendiri berasal dari kata “Sakamichi” yang berarti “Jalan Tanjakan” dalam Bahasa Jepang, tetapi dalam konteks ini, Sakamichi merupakan penggabungan 4 idol group dari Jepang yaitu Nogizaka46, Hinatazaka46, Sakurazaka46, dan Yoshimotozaka46 yang disingkat menjadi “Sakamichi Series”. Penamaan tiap idol group tersebut berasal dari nama jalan tanjakan yang ada di Tokyo, Jepang. Penambahan kata “Squad” di nama komunitas ini

bertujuan untuk memberikan kesan keren, dan penambahan kata “Bandung” yang merupakan basis perkumpulan anggota Sakamichi Squad Bandung.

Dalam perkembangannya, komunitas ini terus menunjukkan eksistensi mereka sejak awal berdirinya komunitas ini. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggotanya yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Yang di awal pembentukannya komunitas ini hanya terdapat 8 anggota, kini komunitas Sakamichi Squad Bandung tercatat memiliki anggota hingga 74 orang.

Komunitas Sakamichi Squad Bandung juga dikenal sebagai komunitas dengan anggota yang sangat loyal dan solid. Hal ini juga dibuktikan dengan kemampuan mereka mempertahankan eksistensi komunitas ini selama 5 tahun. Komunitas ini aktif menggelar berbagai macam kegiatan dan acara untuk menjaga hubungan solidaritas antar anggotanya dengan mengadakan *gathering* rutin, bersama-sama mendatangi acara-acara kebudayaan Jepang di Kota Bandung maupun di luar kota Bandung.

Pentingnya komunikasi bagi manusia juga sangat dibutuhkan oleh sebuah komunitas. Komunikasi tersebut memiliki sebuah pola dalam kegiatan menyebarkan dan mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan untuk keperluan komunitas agar dapat bertahan dan memiliki satu kesatuan yang erat sesama komunitasnya dalam penyampaian hingga mencapai tujuannya. Dalam komunikasi dari setiap komunitas tersebut memiliki sebuah pola tertentu yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada setiap pelaku komunitas tersebut.

Begitu juga dengan komunitas Sakamichi Squad Bandung. Dalam berinteraksi antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung, para anggotanya tampak begitu erat dan intens ketika berinteraksi. Hal ini tampak ketika para anggota komunitas ini saling berkumpul dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung seperti *gathering*, mengunjungi acara kebudayaan Jepang bersama-sama, maupun ketika mengadakan tur keluar kota untuk mendatangi acara pertunjukkan *idol group*. Setiap anggota di komunitas ini saling bertegur sapa dan berbincang lepas dengan anggota lainnya, baik itu dengan ketua, anggota lama, maupun dengan anggota yang baru bergabung dengan komunitas ini. Dalam berinteraksi, para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung menggunakan bentuk komunikasi informal, dimana tidak ada batasan dalam berkomunikasi antar anggotanya, baik itu dengan ketua, anggota lama, anggota baru, bahkan dengan anggota yang umurnya lebih tua, semua saling membaaur satu sama lain. Hal

ini dilakukan selain untuk memberikan rasa nyaman ketika berinteraksi antar anggotanya, juga untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung.

Pola Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sebuah kelompok maupun sebuah komunitas. Dalam proses penyebaran informasi dalam suatu kelompok pasti terdapat sebuah pola tersendiri. Dalam sebuah kelompok yang solid pasti memiliki sebuah pola komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan antar pelaku kelompok, mulai dari ketua ke anggota, anggota ke ketua, ketua ke staff organisasi, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Suranto (2010:116), bahwa pola komunikasi adalah “suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu”.

Untuk membangun sebuah ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Individu harus mempunyai kesadaran akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama yang nantinya akan membentuk solidaritas. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam kelompok. Solidaritas sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat solider, sifat satu rasa, perasaan setia kawan dimana antar sesama anggota kelompok sangat dibutuhkan. Durkheim menjelaskan (dalam Lawang, 1985:63) bahwa solidaritas adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Durkheim juga menjelaskan (dalam Ritzer & Goodman, 2008:90) bahwa solidaritas terbagi menjadi dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama.

Adapun bentuk solidaritas yang terdapat pada kegiatan Sakamichi Squad Bandung, ini terlihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung, diantaranya kegiatan kumpul-kumpul atau *gathering* secara rutin, mendatangi acara-acara kebudayaan Jepang maupun konser *idol group* yang diselenggarakan di kota Bandung bersama-sama, hingga mengadakan kegiatan *awayday* atau hari pergi, dimana para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung bersama-sama mendatangi acara kebudayaan Jepang maupun konser *idol group* di luar kota Bandung. Rasa solidaritas antar anggota Sakamichi Squad Bandung

terbentuk dari intensitas berkomunikasi dan saling bertemu antar anggota Sakamichi Squad Bandung sehingga memunculkan rasa kebersamaan hingga memunculkan rasa sepeasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan yang pada akhirnya menumbuhkan rasa solidaritas antar anggotanya.

Berdasarkan pemaparan diatas, komunitas Sakamichi Squad Bandung merupakan sebuah komunitas yang menaungi para pecinta idol group Jepang Sakamichi Series yang berbasis di Kota Bandung. Komunitas ini tampak sangat solid, ini terlihat dari bagaimana mereka selalu bersama, selalu kompak ketika sedang mengadakan kegiatan-kegiatan yang mereka adakan seperti gathering maupun ketika mendatangi acara kebudayaan Jepang yang diadakan di Kota Bandung maupun di luar Kota Bandung. Oleh sebab itu, akan sangat menarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang terjalin pada komunitas Sakamichi Squad Bandung ini dan bagaimana solidiaritas yang terjalin di komunitas ini dapat terbentuk dan tertanam di dalam diri antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung ini. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian “**Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Sakamichi Squad Bandung Dalam Menjalin Solidaritas**”.

1.2 Rumusan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, peneliti perlu membatasi variabel dari penelitian yang diangkat. Oleh sebab itu, penliti membuat tiga poin rumusan penelitian, diantaranya;

1. Bagaimana pola komunikasi kelompok yang terjalin antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung?
2. Bagaimana solidaritas yang terjalin antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang terjalin antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Pola komunikasi dibutuhkan oleh sebuah kelompok dalam proses penyampaian pesan dari satu anggota ke antar anggota lainnya sehingga pesan tersebut

dapat tersampaikan secara merata ke seluruh anggota Sakamichi Squad Bandung dengan maksud dan tujuan yang sama.

2. Menguraikan bagaimana solidaritas yang terjalin antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung sehingga dapat terjalin solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Maka sebuah penelitian seharusnya memiliki manfaat atau kegunaan. Dari penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom), dengan penelitian ini peneliti bisa menjelaskan bagaimana pola komunikasi dapat mempererat rasa solidaritas antar anggota dalam sebuah komunitas. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku komunitas mengenai bagaimana pola komunikasi yang terjalin pada sebuah komunitas untuk menjalin solidaritas dari setiap anggota komunitas tersebut. Selain untuk pelaku komunitas, penelitian ini juga peneliti berharap masyarakat juga bisa mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam sebuah kelompok, khususnya komunitas Sakamichi Squad Bandung, maupun komunitas lainnya dalam menjalin solidaritas antar anggotanya.

1.4.2 Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian Ilmu Komunikasi khususnya bagi peneliti yang akan meneliti tentang pola komunikasi pada sebuah komunitas dan pengaruhnya terhadap solidaritas anggotanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti khususnya pada kajian pola komunikasi, komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal, dan korelasi pola komunikasi dalam sebuah komunitas dengan solidaritas anggota komunitas maupun kelompok.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan **Desember 2020** hingga **Februari 2021**, di mulai dari saat menentukan objek penelitian hingga hasil akhir penelitian.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																											
	2020												2021															
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Menentukan ide dan objek penelitian	■																											
Menyusun proposal		■	■	■	■	■	■	■																				
Sidang proposal									■																			
Melakukan penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■												
Melakukan hasil akhir penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■								
Sidang akhir																									■			

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diawali dengan bab pendahuluan, pada bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang permasalahan yang didasari oleh terdapatnya sebuah pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Sakamichi Squad Bandung dan pengaruhnya terhadap solidaritas komunitas tersebut. Setelah latar belakang lalu terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Selanjutnya adalah bab tinjauan pustaka, pada bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi peneliti. Pada bab ini juga menjabarkan teori dan konsep yang menjadi acuan atau pedoman peneliti yang dianggap relevan dalam pembahasan

masalah pada penelitian ini. Teori-teori yang terdapat dalam penelitian ini mencakup pengertian komunikasi kelompok, komunitas, pola komunikasi, dan solidaritas. Teori-teori ini ditinjau karena mampu mendukung peneliti dalam memecahkan permasalahan.

Kemudian pada bab metode penelitian berisi tentang paradigma dan pendekatan yang digunakan untuk penelitian yaitu paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi yang didukung oleh studi kepustakaan.

Bab pembahasan berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan kemudian hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan di bab sebelumnya, sehingga ditemukan hasil bagaimana pola komunikasi dapat membangun rasa solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung,

Pada bab kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini, peneliti menjabarkan inti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, apa saja yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya hingga menjadi sebuah hasil penelitian. Pada bagian saran, peneliti mengutarakan saran yang dibutuhkan agar penelitian ini dapat bermanfaat.